

**HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII SMPN 1 MAUK**

Navalia¹, Nuryani², Cicirosnita J.Idu³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

²Dosen Universitas Yatsi Madani, ³Dosen Universitas Yatsi Madani

Universitas Yatsi Madani Tangerang, Jl. Aria Santika No. 40A

Bugel, Margasari, Karawaci, Kota Tangerang

Email: navaliaaa10@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keputihan (*flour albus, leucorrhea, white discharge*) adalah keluarnya secret atau cairan berlebihan dari saluran reproduksi perempuan (vagina). Keputihan dapat berupa fisiologis atau patologis, tergantung dari variasi, warna, bau, dan konsistensi. Penyebab keputihan pada remaja umumnya adalah pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik, diantaranya kebiasaan setelah buang air kecil yang kurang baik, rendahnya kesadaran untuk mencuci tangan, penggunaan sabun vagina, penggunaan celana dalam yang ketat dan frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi yang merupakan faktor pencetus kejadian keputihan pada remaja. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Mauk. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan rancangan *cross sectional*. Menggunakan teknik *random sampling* dengan sampel berjumlah 149 responden dengan menggunakan analisis *uji chi-square*. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71 responden (47.7%) memiliki perilaku *personal hygiene* kurang dan 84 responden (56.4%) mengalami keputihan kurang. Hasil *uji chi-square* hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Mauk didapatkan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$. Kesimpulan: terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Mauk.

Kata Kunci: Keputihan, Personal Hygiene, Remaja Putri

ABSTRACT

Background: Vaginal discharge (flour albus, leucorrhea, white discharge) is the discharge of excessive secretions or fluid from the female reproductive tract (vagina). Vaginal discharge can be physiological or pathological, depending on the variety, color, odor and consistency. The cause of vaginal discharge in teenagers is generally poor personal hygiene knowledge and behavior, including poor habits after urinating, low awareness of washing hands, use of vaginal soap, use of tight underwear and frequency of changing sanitary napkins during menstruation which are trigger factors. incidence of vaginal discharge in adolescents. Research Objective: To determine the relationship between personal hygiene and the incidence of vaginal discharge in class VIII teenage girls at SMPN 1 Mauk. Research Method: This research uses quantitative methods with a descriptive analytical design using a cross

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sectional design. Using a random sampling technique with a sample of 149 respondents using chi-square test analysis. Research Results: The research results showed that 71 respondents (47.7%) had insufficient personal hygiene behavior and 84 respondents (56.4%) experienced insufficient vaginal discharge. The results of the chi-square test of the relationship between personal hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge in class VIII teenage girls at SMPN 1 Mauk showed a p-value of $0.000 < 0.05$. Conclusion: there is a relationship between personal hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge in class VIII teenage girls at SMPN 1 Mauk.

Keywords: Vaginal discharge, personal hygiene, young women

PENDAHULUAN

Remaja "*adolescence*" dalam bahasa Inggris, berasal dari kata Latin "*adolescere*" yang berarti pertumbuhan sosial dan psikologis selain pertumbuhan fisik. Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan usia remaja yaitu 12 tahun sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI 10 hingga 19 tahun dan belum menikah. Menurut BKKBN mengatakan 10 hingga 19 tahun. Masa remaja, juga dikenal sebagai masa pubertas yaitu masa transisi yang ditandai dengan perubahan emosi, fisik dan juga mental. Masa remaja terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun, ini adalah masa transisi antara anak-anak dan orang dewasa (Nengsih, 2022). Kesehatan reproduksi remaja yaitu keadaan yang sehat yang mencakup sistem reproduksi remaja, fungsi dan proses. Keputihan adalah salah satu masalah yang sering dikeluhkan tentang kesehatan reproduksi remaja terutama remaja perempuan. Keputihan yaitu ketika cairan atau sekret dari vagina keluar dengan konsistensi, warna, dan bau yang berbeda. Biasanya, keputihan yang tidak berwarna normal (kuning, hijau, keabu-abuan atau kecoklatan), berbau tidak sedap, jumlahnya banyak dan menyebabkan keluhan seperti gatal di area intim. Di sisi lain keputihan dapat menjadi keputihan fisiologis bahkan dapat menjadi patologis (Pondaang, 2023). Faktor hormonal seperti sebelum ovulasi, sebelum dan sesudah menstruasi serta gairah seksual dan psikologis merupakan penyebab keputihan secara fisiologis. Bakteri, virus, jamur, kelelahan dan alat kontrasepsi dapat menyebabkan keputihan patologis. Keputihan yang terjadi pada remaja seringkali disebabkan oleh pengetahuan dan perilaku kebersihan diri yang buruk, seperti kebiasaan buruk setelah buang air kecil, kurangnya kesadaran mencuci tangan, penggunaan sabun untuk kebersihan vagina, penggunaan celana dalam yang ketat dan tidak berbahan katun serta jarang mengganti pembalut saat menstruasi (Destariyani et al., 2023).

Pada tahun 2018, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 75% wanita pasti mengalami keputihan setidaknya sekali dalam seumur hidup di dunia dan 45% mengalami keputihan dua kali lebih banyak. Namun, 25% wanita di Eropa mengalami keputihan (Sari et al., 2023). Sebagaimana Data dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2018 menyatakan wanita yang berusia 15 hingga 24 tahun sebagian besar mengalami keputihan. Ada peningkatan sebesar 70% setiap tahunnya, dan 50% remaja perempuan yang mengalami keputihan (Nanda Amalia, 2021). Berdasarkan Data Statistik Penduduk Provinsi Banten menunjukkan bahwa 11.358.740 jiwa atau wanita di Provinsi Banten, dan wanita yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 27,60% dari seluruh remaja dan wanita usia subur yang berusia 10–14 tahun (Deska Robiatul Mustafa, 2019). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), 70% remaja putri Indonesia memiliki *personal hygiene* yang buruk karena jarang mengganti pembalut dan pakaian dalam, sedangkan di wilayah Jawa Timur sekitar 60% dan di Malang 53,4% remaja putri tidak mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik (Umamity, 2023).

Perilaku *personal hygiene* merupakan sikap dan pemahaman serta praktek seseorang untuk menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan dan mencegah penyakit. Seseorang yang tidak memahami kesehatan reproduksi cenderung mengabaikannya dan pada akhirnya melakukan sesuatu yang merugikan dirinya

sendiri. Salah satu kurangnya pengetahuan tentang kebersihan genitalia yaitu risiko gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih, penyakit radang panggul serta kemungkinan kanker serviks (Trisanti, 2018).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari rabu 27 Maret 2024 di SMPN 1 Mauk, dengan wawancara yang dilakukan pada kelas VIII 2 yang berjumlah 23 remaja putri. Didapatkan semua remaja putri kelas VIII 2 pernah mengalami keputihan. Sebanyak 5 orang mengalami keputihan dengan rasa gatal disertai bau, sebanyak 1 orang mengalami bau tapi tidak disertai rasa gatal, sebanyak 21 orang mengatakan tidak tahu cara menjaga daerah kewanitaan dengan baik, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, dan sebanyak 1 orang jarang mengganti *pantyliner*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri masih kurang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang cara remaja putri melakukan kebersihan pribadi yang baik.

METODE

Desain penelitian mencakup perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam mengantisipasi masalah yang muncul selama proses penelitian. Hal ini penting karena desain penelitian berfungsi sebagai strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian, serta sebagai alat untuk mengendalikan variabel-variabel yang mempengaruhi penelitian (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variable dengan rancangan cross sectional. Populasi merupakan seluruh remaja putri kelas VIII SMPN 1 Mauk dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan sampel berjumlah 149 responden dengan menggunakan analisis *uji chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri
Kelas VIII SMPN 1 Mauk

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	31	20.8
Cukup	47	31.5
Kurang	71	47.7
Total	149	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 149 responden mayoritas memiliki perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 71 responden (47.7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurdiana (2023), pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan menyatakan bahwa 44 responden (73,3%) memiliki perilaku *personal hygiene* kurang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Amara et al (2023), menyatakan sebanyak 29 responden (52,7%) memiliki *personal hygiene* kurang di SMAN 08 Mukomuko.

Perilaku *personal hygiene* merupakan pemahaman, sikap, dan praktik yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, meningkatkan rasa percaya diri,

menciptakan keindahan, dan mencegah penyakit (Trisanti, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan Rismawati (2020), salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan diri seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri, terutama yang berkaitan dengan daerah kewanitaan. Banyak orang yang belum tahu cara membersihkan dengan benar, seperti menggunakan sabun antiseptik, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, dan tidak mengeringkan daerah kewanitaan setelah BAB dan BAK.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri
Kelas VIII SMPN 1 Mauk

Kejadian Keputihan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	84	56.4
Cukup	32	21.5
Baik	33	22.1
Total	149	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 149 responden mayoritas mengalami kejadian keputihan kurang sebanyak 84 responden (56.4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratika (2021), tentang hubungan perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Ketewel sebanyak 130 responden (58,6%) mengalami keputihan patologis.

Menurut Maysaroh (2021), Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina yang tidak biasa, baik berbau atau tidak, dan disertai dengan gatal di area tersebut. Hormon tertentu dapat memengaruhi keputihan, yang dapat secara normal (fisiologis) terjadi. Keputihan yang tidak normal dapat berasal dari infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan udara kotor, menggunakan pembilas vagina yang berlebihan, melakukan pemeriksaan vagina yang tidak bersih, atau adanya benda asing di dalam vagina. Masalah hormonal dan celana yang tidak menyerap keringat dapat menyebabkan keputihan.

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keputihan salah satunya adalah *personal hygiene* yang kurang baik, pemakaian pembersih yang tidak sehat, penggunaan tisu yang terlalu sering setelah buang air kecil maupun buang air besar, mengenakan pakaian ketat, jarang mengganti pantyliner dan kurangnya kebersihan terhadap organ kewanitaan (Hanifah, 2023). Faktor lain yang menyebabkan keputihan adalah infeksi mikroorganisme seperti jamur, parasit, virus, gangguan keseimbangan hormon, stres, kelelahan, peradangan pada alat kelamin, dan penyakit organ reproduksi seperti kanker leher rahim. Warna, jumlah, dan bau keputihan dapat membantu membedakan jenis infeksi keputihan (Tyas et al, 2022).

2. Analisis Bivariat

Tabel 1.3
Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan
Pada Remaja Putri Kelas VIII SMPN 1 Mauk

Perilaku <i>personal hygiene</i>	Keputihan								P-value
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Total	%	
Baik	3	2.0%	9	6.0%	19	12.8%	31	20.8%	

									<0.001
Cukup	26	26.5%	12	8.1%	9	6.0%	47	31.5%	
Kurang	55	40.0%	11	7.4%	5	3.4%	71	47.7%	
Total	84	56.4%	32	21.5%	33	22.1%	149	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui dari 149 responden mayoritas memiliki perilaku *personal hygiene* kurang dengan kejadian keputihan kurang sebanyak 55 responden (40.0%). Sementara responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik dengan kejadian keputihan baik yaitu sebanyak 19 responden (12.8%). Berdasarkan uji *chi-square* terkait hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja kelas VIII SMPN 1 Mauk didapatkan nilai *p-value* < 0.001 dimana nilai *p-value* tersebut < 0.05. Maka dari hasil *p-value* < 0.001 tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Mauk.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2021), tentang "Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri". Berdasarkan perhitungan dengan uji exact fisher didapatkan hasil $P = 0.026 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Kurangnya menjaga kebersihan diri adalah salah satu penyebab penyakit infeksi pada organ reproduksi. Keputihan adalah salah satu gejala infeksi organ reproduksi pada wanita (Sebtalesy, 2022). Keputihan adalah keadaan di mana cairan dari vagina yang tidak mengandung darah keluar, berbau atau tidak, gatal atau tidak. Cairan ini berwarna putih dan tidak menunjukkan tanda-tanda apa pun, berbeda dengan keputihan abnormal (Kristiani, 2023). Penderita keputihan mengeluh tentang rasa tidak nyaman, yang dapat mengganggu rasa percaya diri mereka. Keputihan patologis yang berlangsung lama dapat menyebabkan komplikasi infeksi alat kelamin lainnya, seperti vaginitis kandidiasis dan servisit. Servisit, jika dialami dalam waktu yang lama, dapat menyebabkan kemandulan karena terganggunya fungsi organ reproduksi wanita (Destariyani et al, 2023).

Kebersihan perilaku diri yang buruk juga berkontribusi pada keputihan remaja. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan fisik dan mental seseorang, kebersihan diri adalah langkah pertama menuju kesehatan diri, karena tubuh yang bersih meminimalkan risiko terkena penyakit, terutama penyakit yang terkait dengan kebersihan diri yang buruk. Menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina, adalah langkah pertama dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Hal ini bertujuan untuk menjaga vagina tetap bersih, normal, sehat, dan terhindar dari kemungkinan munculnya penyakit, termasuk keputihan. Untuk perawatan pribadi, Anda dapat membersihkan vagina dengan membasuh dari depan ke belakang, menghindari penggunaan pengharum dan sabun antiseptik berlebihan karena dapat merusak keseimbangan vagina normal, ganti celana dalam dua sampai tiga kali sehari; gunakan celana dalam yang bersih dan menyerap keringat; dan cuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vagina (Nurhaliza, 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa keputihan pada remaja dipengaruhi oleh kebiasaan *personal hygiene*. Oleh karena itu, diharapkan remaja putri dapat menjaga kebersihan diri dengan baik dan tidak menganggap keputihan sebagai masalah kecil karena dapat menyebabkan masalah pada sistem reproduksi mereka. Ketika seseorang dapat menjaga perilaku *personal hygiene* kewanitaan dengan baik maka seseorang tersebut dapat terhindar dari berbagai penyakit pada daerah kewanitaan, begitupun sebaliknya

ketika seseorang tidak dapat menjaga perilaku *personal hygiene* kewanitaan dengan baik maka seseorang tersebut akan mudah mengalami masalah pada daerah kewanitaan.

SIMPULAN

1. Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Kelas VIII SMPN 1 Mauk
Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mauk menunjukkan bahwa 71 responden (47.7%) mengalami perilaku *personal hygiene* kurang.
2. Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII SMPN 1 Mauk
Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Mauk didapatkan sebagian besar responden mengalami keputihan kurang baik yaitu 84 responden (56.4%).
3. Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII SMPN 1 Mauk
Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p-value <0.001, dengan p-value < 0.05. Dari nilai p-value <0,001 ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Mauk.

DAFTAR PUSTAKA

- Deska Robiatul Mustafa. 2019. "Analisis Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas Ix Di Smp Negeri 21 Kota Serang Tahun 2019."
- Destariyani, Elvy, Prili Puspa Dewi, And Elly Wahyuni. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keputihan." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 11(1):58–63. Doi: 10.33992/Jik.V11i1.2525.
- Hanifah, Herdiana Hedy, Jayatni Irma. 2023. "Hubungan_Personal_Hygiene_Aktivitas_Fisik_Dan_Ting." 2(10):4318–31.
- Kristiani, Lusia Efi, And Dheni Koerniawan. 2023. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Perineal Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Puteri Sma Xaverius 2 Palembang." 6(2):39–42. Doi: 10.52774/Jkfn.V6i2.116.
- Maysaroh, Siti, And Ana Mariza. 2021. "Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7(1):104–8. Doi: 10.33024/Jkm.V7i1.3582.
- Nanda Amalia, Nina Yusnia Akbid. 2021. "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Penggunaan."
- Nengsih, Widya, Ainal Mardiah, And Detty Afriyanti S. 2022. "Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan)." *Human Care Journal* 7(1):226. Doi: 10.32883/Hcj.V7i1.1457.
- Nurdiana Lante, Nurkila Suaib, And Istiana Asrari Bansu. 2023. "Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Phatologis Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 6(5):949–55.
- Nurhaliza. 2023. "Hubungan Pemakaian Pantyliner, Obesitas Dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Smpn 1 Sandai Kabupaten Ketapang." 03(01):1082–90.
- Nurhidayati Rismawati, Novita. 2020. "Jurnal Kebidanan Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Leukore." Xii(01).
- Pondaang, Mytha Febriany, And Januar Dwi Christy. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dan Kejadian Keputihan." *Womb Midwifery Journal* 2(1):11–15. Doi: 10.54832/Wombmidj.V2i1.120.
- Prof.Dr.Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Arizki Amalia, Paramitha Amelia K, And Siti Cholifah. 2021. "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri The Relationship Between Personal Hygiene Behavior With Vaginal Discharge In Young Women." 7(1):1–8. Doi: 10.21070/Midwiferia.V.
- Sari, Amara Indica Tiana, Sulastri, And Syami Yulianti. 2023. "Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Sman 08 Mukomuko Tahun 2023." *Student Health Science Journal* 206–10.

- Sebtalesy, Cintika Yorinda, And Dian Anisia Widyaningrum. 2022. "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan The Relationship Of Personal Hygiene Behavior To The Event Of Fluor Albus In Adolescent Women In Sabilil Muttaqien Islamic Boarding School , Takeran District , Magetan Regency Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Yang Analisa Data Yang Digunakan Adalah Uji Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian." 7(1):1-7.
- Trisanti, Ika. 2018. "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 7(1):1-8.
- Tyas, Trisna Pangestuning, Herlidian Putri, And Dinar Perbawati. 2022. "Hubungan Personal Hygiene Genetalia Terhadap Kejadian Keputihan The Correlation Of Genital Hygiene To Leuchorroea." 9(2):142-49.
- Umamity, Syahfitrah. 2023. "Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Di Sma Negeri 3 Ambon." 7(1).